

**KONTRUKSI PEMBERITAAN KORUPSI E-KTP GANJAR PRANOWO  
DI MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIKNEWS.COM  
PERIODE JANUARI – FEBRUARI 2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:**

**BURHAN TAQWIN NURDIN  
L100110044**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONTRUKSI PEMBERITAAN KORUPSI E-KTP GANJAR PRANOWO DI MEDIA  
ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIKNEWS.COM PERIODE JANUARI –  
FEBRUARI 2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**BURHAN TAQWIN NURDIN**

**L 100 110 044**

--  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Agus Triyono, M.Si**

**NIK. 1105**

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRUKSI PEMBERITAAN KORUPSI E-KTP GANJAR PRANOWO DI MEDIA  
ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIKNEWS.COM PERIODE JANUARI –  
FEBRUARI 2018

OLEH

BURHAN TAQWIN NURDIN

L 100 110 044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Senin, 13 Agustus 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Agus Triyono, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Budi Santoso, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sidiq Setyawan, M.I.Kom  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan,

Nurgiyatna, Ph.D.

NIK. 881

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2018



**Burhan Taqwin Nurdin**

**L100110044**

# KONTRUKSI PEMBERITAAN KORUPSI E-KTP GANJAR PRANOWO DI MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIKNEWS.COM PERIODE JANUARI – FEBRUARI 2018

## Abstrak

Media *online* saat ini menjadi lebih digemari dibandingkan dengan media konvensional karena kecepatan, kemudahan dalam mengaksesnya dan informasi yang diberikan selalu baru. Dalam setiap pemberitaannya, selalu dipengaruhi oleh ideologi, kekuasaan, dan kepentingan pemilik media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media *online* membingkai dan mengkonstruksi realitas berita mengenai korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018 di Tribunnews.com dan Detiknews.com. Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah framing milik Robert N. Entman yang berfokus pada bagaimana mendefinisikan suatu masalah, apa/siapa penyebab masalah, keputusan moral apa yang terdapat dalam berita tersebut dan apa penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh wartawan. Hasil penelitian ini adalah Tribunnews lebih menonjolkan pemberitaan yang positif sebagai media *online* yang memiliki latar belakang ideologi yang mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan. Detiknews.com dalam menonjolkan berita cenderung bermain netral tidak melakukan analisis dan ulasan yang tajam yang kemungkinan dapat menimbulkan protes dari partai politik yang lain. Konsisten dengan ideologinya sebagai portal berita *online* yang tidak berada dibawah pengaruh kepentingan pihak tertentu, meninggalkan pertikaian latar belakang suku, agama, ras dan golongan.

**Kata kunci:** Media Online, Analisis Framing, Korupsi e-KTP

## Abstract

*Online media is currently becoming more popular as compared to media accounting because of the speed, ease of access and the information provided is always new. In his announcement, each has always been influenced by ideology, power and interests of the owners of the media. This research aims to find out how a medium frame and reconstruct the reality of news regarding the corruption e-KTP Ganjar Pranowo as a candidate Gubernur Jawa Tengah in Pilkada 2018. Framing analysis used in the study is framing the property of Robert N. Entman which focuses on how to define a problem, what/who is the cause of the problem, the moral decision of what there is in the news and what the solving problems offered by journalists. The result of this study is Tribunnews.com more highlight positive news as an online media has an ideological background that emphasizes humanitarian principles. Detiknews.com in highlighting the news tends to be neutral does not conduct analysis and sharp reviews that are likely to lead to protests from other political parties. Consistent with its ideology as an online news portal that is not under the influence of certain parties' interests, leaving disputes over ethnic, religious, racial and class backgrounds.*

**Keyword:** Online Media, Framing Analysis, Corruption e-KTP

## 1. PENDAHULUAN

Diera digital, seperti sekarang ini ketergantungan akan suatu informasi dalam media menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Informasi-informasi yang menarik, akurat, aktual, serta memiliki kecepatan berita seakan menjadi tuntutan bagi khalayak saat ini. Dalam mencari informasi tidak hanya dapat di lihat atau ditemukan pada media televisi dan media cetak. Media *online* atau berita *online* mulai di manfaatkan oleh khalayak karena memiliki keunggulan informasi yang didapat *up to date*, mudah diakses dibanding dengan media konvensional yang memiliki keterbatasan waktu. (Suprobo, Siahainenia, & Sari, 2014).

Berita *online* adalah sebuah media baru dalam menyajikan berita memiliki cara tersendiri. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan objektivitas media ketika melaporkan sebuah peristiwa. Dalam menyusun pesan setiap wartawan memiliki latar belakang dan faktor lainnya dalam mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan memilih informasi untuk di tulis dan dilaporkan. Dalam setiap menulis berita media memiliki cara yang berbeda-beda, karena media memiliki ideologi yang berbeda dalam setiap mengkonstruksi dan membingkai berita. Dalam mencari sebuah peristiwa yang sama dapat dikemas secara berbeda-beda oleh media. Setiap membingkai berita dapat menonjolkan aspek lainya dan menghilangkan aspek lainya. Ada peristiwa yang diberitakan dan ada peristiwa yang tidak diberitakan. Semua itu mengarah ke sebuah konsep yang disebut framing (Gaio, 2015). Menurut Robert N. Entman dalam (Wibiyanto) teori framing adalah proses seleksi dari berbagai realitas yang menonjolkan bagian tertentu dari peristiwa dibandingkan aspek lain maksudnya membuang sebagian cerita dengan menonjolkan cerita tertentu. Artinya sebuah realitas dapat dibingkai dan dimaknai berbeda oleh media (Wibiyanto, 2017).

Media massa berkaitan dengan politik memiliki hubungan yang erat. Misal saja seperti penyiaran mengenai pemilihan kepala daerah, pemilu legislatif, pemilihan presiden, penangkapan aktor politik atas kasus korupsi, dsb (Aprillia, 2016). Peristiwa politik selalu menarik berkaitan dengan media massa untuk di liput. Pertama, karena politik sekarang ini telah memasuki era mediasi. Artinya, realitas politik susah dipisahkan dari media massa bahkan aktor politik senantiasa menarik perhatian media massa agar meliput kegiatannya. Kedua, pernyataan aktor politik memiliki *news value* bagi wartawan meskipun kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan rutin. Misal, musyawarah nasional atau rapat antara elit partai politik dengan anggotanya (Hamad, 2004). Sehingga berita mengenai peristiwa politik dengan intensitas dan frekuensi yang tinggi terutama di momen-momen tertentu seperti pemilihan Pilkada sering di sajikan dalam media massa. Bahkan televisi yang memiliki latar

belakang hanya dibidang hiburan juga akan memberitakan peristiwa politik tersebut dengan intensitas yang lebih tinggi dari sebelumnya (Aprillia, 2016).

Pada bulan Juni 2018 mendatang Indonesia akan melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak secara Nasional pada gelombang ketiga (gelombang pertama dilaksanakan Tahun 2015 dan gelombang kedua pada tahun 2017). Pilkada ini diikuti oleh 171 daerah yang terdiri dari 17 provinsi, 39 kota, dan 115 kabupaten (Antaranews, 2015). Pemberitaan mengenai aktivitas pemilihan Gubernur tak pernah luput dari pemberitaan media massa. Tak terkecuali mengenai pemberitaan aktor atau person politik seperti Ganjar Pranowo yang menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018.

Ganjar Pranowo memulai karir sebagai Gubernur sejak tahun 2013. Ia terpilih untuk menjadi orang nomer satu di Jawa Tengah didampingi oleh Heru Sudjatmoko sebagai wakil Gubernur. Adapun *tagline* dari Gubernur Jateng kala itu yang dapat meyakinkan masyarakat Jateng adalah “ *Mboten ngapusi, mboten korupsi*”. Tagline tersebut menjawab kegelisahan rakyat dan maraknya korupsi (Nainggolan, 2017). Namun pada tahun 2017 Ganjar Pranowo di panggil KPK sebagai saksi kasus suap korupsi KTP Elektronik.

Pada tahun 2017 masyarakat Jateng dihebohkan dengan pemanggilan Gubernur Jateng sebagai saksi atas dugaan kasus korupsi e-KTP. Ganjar Pranowo di panggil KPK sebagai saksi dugaan kasus e-KTP sebanyak dua kali yaitu, pada kasus Irman dan Sugiharto tanggal (30-03-2017), dan Andi Agustinus alias Andi Naronggong tanggal (04-07-2017). Dalam surat dakwaan dua terdakwa korupsi e-KTP, Irman dan Sugiharto, Ganjar disebut menerima aliran dana sejumlah 520 ribu dolar as. Pada saat menjabat sebagai wakil ketua komisi II DPR RI sekitar september-oktober 2010 (Detik, 2017).

Sebelum Megawati Soekarnoputri akan mengumumkan bakal calon yang maju dalam Pilkada periode 2018-2023 pada tanggal 7 januari 2018. Ganjar kembali dipanggil penyidik KPK sebagai saksi kasus suap mega bintang e-KTP untuk tersangka Markus Nari, yaitupada tanggal 3 januari 2018 (Tribunnews, 2018). Padahal Ganjar Pranowo merupakan kandidat terkuat untuk kembali maju dalam pilkada 2018. Menjelang pengumuman bakal calon yang di usung oleh partai PDIP Ganjar kembali diterpa isu negatif. Pemberitaan Ganjar sebagai saksi kasus suap e-KTP Markus Nari yang merugikan negara senilai 2,3 triliun menjadi topik utama di berbagai portal berita *online*.

Pemberitaan tersebut menjadi menarik sebab mantan Wakil Ketua Komisi II DPR RI akan kembali menjadi calon Gubernur 2018-2023. Ketua umum PDIP Megawati Soekarnoputri pada tanggal 7 januari 2018 mengumumkan secara resmi calon Gubernur Jawa

Tengah. Megawati Soekarnoputri kembali mengusung Ganjar Pranowo untuk bertarung di pilkada Jawa Tengah 2018.

Berita mengenai dugaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah dalam Pilkada 2018 banyak diberitakan oleh media. Termasuk dua media *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com. Peneliti memilih Tribunnews.com dan Detiknews.com karena kedua media *online* tersebut, menempati posisi pertama dan kedua sebagai portal berita *online* populer di Indonesia dalam perangkat situs *web* dunia Alexa.com diakses pada bulan Mei 2018. Dari segi popularitas, Tribunnews.com menduduki posisi kedua sebagai situs yang populer di Indonesia setelah Google.com. Jumlah *pageviews* Tribunnews perpengunjung adalah 3,28 *pageviews*, serta rata-rata waktu yang dihabiskan pengunjung adalah 5 menit 52 detik. Sedangkan Detiknews menduduki posisi keenam populer di Indonesia setelah Google.com, Tribunnews.com, Youtube.com, Google.co.id, dan Tokopedia.com. Dengan jumlah *pageviews* Detik.com perpengunjung adalah 6,70 *pageviews*, serta rata-rata waktu yang dihabiskan pengunjung adalah 10 menit 35 detik (Alexa, 2018).

Alasan peneliti memilih berita *online* dibandingkan media cetak dikarenakan, dengan adanya kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi yang begitu cepat dan maju membuat transformasi media berkembang di berbagai bidang. Salah satunya adalah transformasi dari media lama beralih ke media baru. Hal ini terlihat dari beralihnya perusahaan media cetak ke media berbasis *online* selama beberapa tahun terakhir ini untuk memenuhi tuntutan zaman yang serba digital (Rumata, 2017). Perusahaan media cetak pada tahun 2011 berjumlah 1.081, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis hanya tersisa sekitar 320 perusahaan. Kemunduran dari media cetak tersebut di akibatkan oleh kehadiran media yang berbasis internet atau sering disebut media (Rentjaka, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadani yang menyebutkan sekarang ini terdapat 2.000 media *online*, namun hanya sekitar 211 media *online* yang memiliki standart kaidah jurnalistik. (Ramadani, 2016). Di Indonesia situs portal berita *online* yang sering di akses adalah Detik.com, Kompas.com, Liputan6.com, Tribunnews.com, Suara.com, Merdeka.com, Viva.co.id, Kapanlagi.com, Okezone.com, Jpnn.com, Republika.co.id, Tempo.co, dan Metrotvnews.com (Judhita, 2017).

Pada penelitian ini, analisis framing digunakan untuk melihat bingkai yang dilakukan oleh media *online*. Dalam studi komunikasi, framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat atau mencari bagaimana media membingkai realitas menurut pandangan ideologinya. Dengan ideologi media yang berbeda-beda, maka media massa cenderung untuk melakukan pembingkai berita pada media untuk menonjolkan berita dengan sudut pandang yang



bertujuan untuk mempengaruhi khalayak yang mengkonsumsi berita agar memiliki pandangan yang sama atas realitas yang di bingkai oleh media tersebut. Sedangkan menurut pandangan Entman, framing meliputi beberapa aspek realita yang ada pada media, tanpa memperlihatkan elemen lain seperti misalnya kekuasaan politik di media(Sobur, 2009). Menurut Reese (dalam Carter, 2013) framingmerupakan cara untuk menngetahui dan melihat gagasan atau pandangan wartawan dalam menyeleksi isu dalam konten berita. Peneliti menggunakan Teknik analisis framing model Robert N Entman sebagai teknik analisisnya yang terdiri dari *defining problem, diagnose cause, make moral judgetment, dan treatment recomendation*(Sari, 2017).

Peneliti memilih periode bulan Januari - Februari 2018 karena pada bulan tersebut merupakan periode dimana berita mengenai pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai Calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018 menjadi topik utama di beberapa media *online* di Indonesia. Terdapat juga penelitian terdahulu yang mendukung penelitian seperti ini yaitu penelitian yang dilakukan (Almahatma, 2016) Analisis framing pemberitaan majunya Agus Harimurthi Yudhoyono sebagai calon Gubernur DKI Jakarta di Media *Online* MediaIndonesia.com dan Republika.co.id periode 22 September 2016 - 30 September 2016. Hasil dari penelitian tersebut yaitu setiap media mempunyai cara yang berbeda dalam membingkai berita dalam majunya Agus Harimurthi Yudhoyono sebagai calon Gubernur DKI Jakarta. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Ratih Cahya Aprillia dengan judul Analisis Framing Pencalonan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada Pilkada DKI Jakarta di Sindonews.com dan Metrotvnews.com Juli-September 2016. Berdasarkan latarbelakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Tribunnews.com dan Detiknews.com dalam membingkai berita korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitaif adalah metode penelitian yang bersifat interaktif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menekankan masalah penelitiannya. Data yang digunakan merupakan data kualitatif. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan aspek tertentu dari sebuah kontruksi realitas yang terjadi (Kriyantono, 2010). Menggunakan analisis framing oleh Robert N. Entman.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti.

Data primer didapat dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita tentang pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah 2018 di media *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com. Peneliti menemukan 14 artikel berita mengenai kasus e-KTP Ganjar Pranowo. Sedangkan data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder diperoleh dengan cara mencari data dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati langsung objek yang diteliti. Sedangkan metode dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara objektif dan sistematis (Kriyantono, 2010). Dokumentasi yang peneliti peroleh dengan cara mengumpulkan data dan teori dari berbagai sumber data, misalnya buku-buku, dan artikel berita pada portal berita *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com.

Objek penelitian ini adalah berita korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018 di media *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com selama periode Januari-Februari 2018. Tribunnews telah memberitakan sebanyak 8 berita mengenai korupsi e-KTP Ganjar Pranowo. Namun peneliti memilih berita tersebut menjadi 4 berita karena pada berita-berita tersebut memiliki kesamaan narasumber dan memiliki kesamaan isi beritanya. Sementara itu Detiknews memberitakan sebanyak 6 berita, namun peneliti memilih berita tersebut menjadi 3 berita karena memiliki kesamaan isi beritanya. Dengan pertimbangan sepanjang bulan tersebut merupakan masa di mana berita mengenai pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018 menjadi topik utama di beberapa media *online* di Indonesia.

Analisis data adalah analisis yang dikumpulkan berdasarkan metode tertentu. Analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis framing model Entman, dimana model tersebut meneliti bagaimana media mengkonstruksikan suatu isi berita kepada publik/khalayak dengan pemikiran mereka sendiri. Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel hasil analisis dengan menggunakan model Robert N Entman. Analisis framing model Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas (Eriyanto, 2008). Penonjolan adalah proses bagaimana membuat informasi menjadi lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menentukan kerangka

berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Model analisis Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Elemen-elemen Framing Entman terdiri dari *define problems, diagnose cause, make moral judgement, dan treatment recommendation*. Elemen ini merangkum solusi yang diinginkan wartawan dengan melihat siapa penyebab masalah dan seperti apa peristiwa itu ingin dilihat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam menganalisa teks berita menggunakan media *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com terkait kasus korupsi Ganjar Pranowo. Peneliti menemukan 8 berita dari Tribunnews akan tetapi peneliti hanya memilih 4 berita untuk di analisis karena memiliki kesamaan isi berita dan narasumbernya. Sedangkan peneliti menemukan 6 berita yang berkaitan dengan kasus korupsi di media *online* Detiknews.com namun peneliti hanya memilih 3 berita karena memiliki kesamaan isi beritanya.

Analisis teks berita dilakukan terhadap 2 tabel analisis framing di bawah ini, yang bertujuan untuk memudahkan dan memberi kenyamanan dalam pembacaan, kemudian peneliti akan memaparkan hasil analisis framing berdasarkan masing-masing media *online*.

Agar dapat melihat bingkai yang ada pada teks berita pada media *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com, maka peneliti memaparkannya dengan menggunakan metode analisis framing Robert N Entman.

Dalam penelitian ini, terdapat pemberitaan tentang kasus Korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai Calon Gubernur Jawa Tengah dalam Pilkada 2018 di media *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com selama periode Januari-Februari 2018. Dari data yang diperoleh terdapat beberapa temuan peneliti tentang isu-isu pemberitaan dari media *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com antara lain :

#### 3.1 Framing Media Online Tribunnews.com

Pada penelitian ini, terdapat 4 berita yang digunakan sebagai bahan analisis pada harian Tribunnews.com, yaitu:

**Tabel 1 Berita Online Tribunnews.com**

No	Judul	Tanggal
1	Ganjar Pranowo : mudah-mudahan tidak akan ada lagi fitnah	Edisi 08 Januari 2018
2	Ganjar yakin isu kasus korupsi e-KTP akan digunakan lawan untuk menjegalnya	Edisi 11 Januari 2018

3	Ditanya warga soal kasus e-KTP, ini 'senjata' Ganjar Pranowo	Edisi 20 Februari 2018
4	Tepis tudingan Nazarudin, Ganjar Pranowo tegaskan akan berjihad lawan kasus korupsi e-KTP	Edisi 21Februari 2018

Berdasarkan analisis pada berita-berita tersebut, peneliti kemudian menentukan tema yakni :

- a. Adanya kasus E-KTP sebagai pengganjal Ganjar Pranowo dalam Pilgub Jateng 2018

### 3.1.1 Adanya kasus E-KTP sebagai pengganjal Ganjar Pranowo dalam Pilgub Jateng 2018

Define Problem	Kasus korupsi e-KTP Ganjar Pranowo di pilgub Jateng
Diagnose Cause	Tudingan Muhamad Nazarudin yang melihat langsung bahwa Ganjar Pranowo menerima uang suap diruangan Mustokoweni
Make Moral Judgement	Ganjar mengaku bisa membuktikan kejujuranya tak menerima uang dalam kasus e-KTP
Treatment Rekomendation	Dengan adanya berita mengenai kasus e-KTP yang menimpa Ganjar Pranowo terus menerus, digunakan Ganjar untuk memberikan klarifikasi yang lebih luas

#### 3.1.1.1 Define Problem

Dalam teks yang disajikan oleh Tribunnews.com, menjelaskan pendefinisian masalah yang terjadi adalah kemunculan Kasus dugaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo dalam Pilgub Jateng. Gubernur Jawa tengah, Ganjar Pranowo, yakin isu keterlibatannya dengan kasus dugaan korupsi proyek e-KTP akan terus dimainkan seiring dengan kepastiannya maju dalam Pilkada 2018 sebagai calon petahana.

“Sudah pasti akan digunakan wong sekarang aja sudah digunakan kok. Tapi, kejujuran tindak korupsi itu bisa ditunjukkan,” ujar Ganjar, saat ditemui dikantor pusat DPP Partai Nasdem (Tribunnews.com, 2018).

Dalam teks diatas terlihat adanya tanggapan bahwa Ganjar Pranowo akan selalu membuktikan dan menampik tidak pernah terlibat dalam kasus suap e-KTP yang telah merugikan negara sebesar 2,3 trilliun. Calon petahana Gubernur Jawa Tengah itu mengaku tak khawatir namanya terus menerus disebut-sebut terkait dengan kasus tersebut.

“Fitnah apa pun bisa dicapai, maka kalau dilakukan media tracking sebutkan saja satu per satu, ada nggak bukti-bukti yang kemudian bisa menunjukan itu,” ungkapnya (Tribunnews.com, 2018).

#### 3.1.1.2 Diagnose Cause

Munculnya permasalahan ini karena adanya tudingan dari mantan Bendahara Partai Demokrat Muhammad Nazaruddin yang menyatakan melihat langsung pemberian uang proyek e-KTP kepada Ganjar Pranowo di ruang kerja Mustokoweni.

Dalam teks yang disajikan oleh Tribunnews.com, menjelaskan kesaksian Nazzarudin dalam persidangan kasus e-KTP Setya Novanto merupakan pengganjal Ganjar dalam Pilgub Jateng 2018.

Salah satu yang memberi kesaksian bahwa mantan anggota komisi II DPR RI dari Partai PDI Perjuangan itu menerima uang, adalah Muhammad Nazaruddin, yang merupakan mantan Bendahara Umum Partai Demokrat. Ganjar Pranowo disebutkan menerima uang 500 ribu dollar Amerika Serikat, di ruang anggota Komisi II Mustokoweni, pada Oktober 2010 (Tribunnews.com, 2018).

Dalam teks diatas, terlihat adanya tuduhan terhadap Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jateng 2018. Namun Ganjar Pranowo menampik semua tuduhan yang menyebut dirinya menerima aliran dana e-KTP dalam kapasitasnya sebagai anggota DPR RI pada 2010 lalu.

Orang yang dituduh ngasih, waktunya keliru, tempatnya salah. Katanya yang ngasih ditempat salah satu orang yang sudah meninggal lama. Rekayasa kayaknya, menentang kehendak Allah sehingga lupa. Itu penting saya ceritakan dulu, kalau itu, sudah digoreng,” ujarnya (Tribunnews.com, 2018)

#### 3.1.1.3 Make Moral Judgement

Dari analisa teks berita yang disajikan oleh Tribunnews.com mengenai kasus dugaan korupsi e-KTP yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo, terdapat temuan dari teks berita yang dianalisis mengenai Ganjar mengaku bisa membuktikan kejujuranya tak menerima uang dalam kasus e-KTP. Menurutny seseorang yang telah memiliki program terkait korupsi akan memiliki tekanan yang berat karena sangat mungkin akan di terpa korupsi.

“Pokoknya kalau sudah punya Program pemberantasan korupsi jangan pernah mundur karena anda akan dihajar dengan itu juga,”tegasnya (Tribunnews.com, 2018).

Untuk membuktikan kejujurannya tidak menerima uang dalam pengadaan proyek e-KTP. Politikus PDI Perjuangan ini akan selalu memberikan penjelasan kepada masyarakat dan Ganjar memiliki bukti yang kuat untuk menjelaskan kepada masyarakat.

Dia menyimpan lembaran berita acara pemeriksaan Miryam soal Miryam tidak pernah memberikan uang kepada Ganjar (Tribunnews.com, 2018).

#### 3.1.1.4 Treatment Recommendation

Saran penyelesaian masalah pada berita ini dengan terus menerus dikaitkan dalam kasus e-KTP Ganjar merasa senang karena dengan demikian dapat memberikan klarifikasi menjadi lebih luas.

Ganjar senang jika ada yang terus mengait-ngaitkan dirinya dengan kasus e-KTP, karena dengan demikian kesempatannya memberikan klarifikasi menjadi lebih luas dan berharap kedepannya semakin banyak masyarakat yang paham, apa sebenarnya yang terjadi (Tribunnews.com, 2018).

Dalam menyelesaikan masalah Kasus e-KTP Ganjar Pranowo dalam Pilgub Jateng 2018. Ganjar diharapkan dapat menyelesaikan dengan baik. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Ganjar untuk membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah dalam kasus e-KTP.

“Kemana-mana saya bawa BAP Miryam dan potongan video yang berkaitan nama saya disebut menerima uang panas korupsi e-KTP. Seperti waktu itu, ada siswa dan Guru yang bertanya soal itu, saya tunjukkan BAP Miryam dan saya putar video sidang dihadapan mereka,” terang Ganjar (Tribunnews.com, 2018).

Berdasarkan analisis teks yang ditemukan dalam media Tribunnews.com, dapat dilihat bahwa media *online* Tribunnews.com tidak lepas dalam mengkontruksi berita isu kasus suap e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur dalam Pilgub Jateng 2018. Tribunnews.com juga memilih berita mana yang harus di bingkai untuk di terbitkan ke khalayak. Dapat dilihat dalam berita di media *online* Tribunnews.com bahwa yang diterbitkan uuntuk di baca khalayak hanya klarifikasi dari Ganjar Pranowo mengenai kasus suap e-KTP dalam Pilgub Jateng 2018.

Tribunnews.com dalam memilih narasumber hanya dari satu sumber yaitu Ganjar Pranowo selaku terduga dalam kasus suap e-KTP sebagai calon Gubernur dalam Pilgub Jateng 2018. Sehingga bila diamati secara mendalam, dalam menonjolkan isu-isu pemberitaan di media *online* Tribunnews.com mengenai pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai Calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada pada tahun 2018 cenderung memposisikan ke hal-hal yang positif. Dalam pemberitaan tersebut Tribunnews.com terlihat memberikan pemberitaan yang positif terhadap kasus korupsi e-KTP Ganjar Pranowo. Hal itu

Terlihat dalam setiap berita yang dimuat di media *online* Tribunnews.com selalu terdapat tanggapan dari Ganjar Pranowo dalam kasus suap e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jateng 2018. Pemberitaan yang positif Tribunnews tidak terlepas dari latar belakang media tersebut. Tribunnews merupakan media yang berdiri di bawah naungan Kompas Gramedia sebagai media yang berdiri di bawah satu perusahaan yang sama keduanya memiliki akar ideologi yang sama. Seperti halnya dalam penelitian Mustika, Kompas Gramedia tentu tetap memiliki akar ideologi yang sama dengan Tribunnews.com yaitu dengan ideologi humanismenya selalu mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan (Mustika, 2017).

### 3.2 Framing media online Detiknews.com

Pada penelitian ini, ada 3 berita yang akan digunakan sebagai bahan analisis yaitu pada media online Detiknews.com, yang terdiri antara lain :

Tabel 2 Berita Media Online Detiknews.com

No	Judul	Tanggal
1	Fahri Bela Ganjar soal e-KTP, ini kata KPK	Edisi 05 Januari 2018
2	Dukung Ganjar, Demokrat Minta Jaminan Soal Kasus e-KTP	Edisi 07 Januari 2018
3	Jadi Saksi e-KTP, Ganjar tak merasa pencalonan di pilgub jateng terganggu	Edisi 08 Februari 2018

Berdasarkan berita-berita tersebut, maka peneliti kemudian menentukan pembingkai berita berdasarkan tema Yakni:

- a. Akibat Kasus e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jateng dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2018.

Define Problem	Nama Ganjar sempat beberapa kali dipanggil dalam proses penyidikan serta persidangan Kasus e-KTP
Diagnose Causes	Kasus e-KTP jadi kampanye hitam di Pilgub Jateng
Make Moral Judgement	Jangan sampai momen pilkada justru diwarnai isu-isu tidak benar
Treatmen Recommendation	Ganjar menegaskan tak menerima uang e-KTP

#### 3.1.2.1 Define Problem

Permasalahan dari sisi teks berita Tribunnews.com adalah tentang penunjukan kembali Ganjar Pranowo sebagai Calon Gubernur Jawa Tengah yang akhir-akhir ini namanya dikaitkan dengan kasus e-KTP. Hal ini bisa dilihat pada kutipan teks berita tersebut.

“Seperti diketahui nama Ganjar sempat beberapa kali dipanggil dalam proses penyidikan serta persidangan kasus e-KTP. Ia membantah terlibat atau menerima aliran uang haram proyek tersebut. Namanya, pun tercantum dalam surat dakwaan Irman, Sugiharto, dan Andi Agustinus alias Andi Naronggong. Ganjar disebut menerima aliran uang korupsi saat menjabat sebagai anggota DPR “(Detiknews.com, 2018).

Dari kutipan teks diatas, terlihat bahwa Ganjar saat menjabat sebagai anggota DPR waktu itu di sebut ikut menerima aliran dana proyek e-KTP. Meski beberapa kali menjadi saksi dalam kasus dugaan korupsi, Ganjar merasa dengan adanya isu keterlibatannya dalam kasus tersebut tak membuat ganjar merasa terganggu dalam pencalonannya sebagai Gubernur di Pilgub Jateng 2018. Namun Politikus PDIP itu menyebut ada yang memanfaatkan momen e-KTP untuk mem-*bully*-nya.

#### 3.1.2.2 Diagnose Cause

Pada tahap ini, Tribunnews.com melihat penyebab masalah dari kasus tersebut karena Calon Gubernur Jawa tengah yang juga petahana, Ganjar Pranowo, seiring dengan namanya terus dikait-kaitkan dengan kasus e-KTP khawatir akan dijadikan oleh pihak-pihak lawan sebagai kampanye hitam. Menurutnya saat ini pun dia sudah di serang. Ganjar lalu meminta pihak yang menudingnya terlibat dikasus e-KTP untuk menjelaskan secara rinci. Ganjar menyebut tuduhan ke dirinya tidak adil.

“Siapa yang ngasih, terbukti atau tidak, orang yang ngasih bilang nggak ngasih. Waktunya keliru, tempatnya salah, katanya yang ngasih di tempat ruang salah satu orang yang sudah meninggal lama, rekayasanya kayanya menentang kehendak allah gitu sehingga lupa,” ujar Ganjar (Tribunnews.com, 2018).

Lebih lanjut, hal ini di dukung dengan pernyataan lainya dari partai Sekjen Nasdem Johnny G Plate menambahkan, jangan sampai Pilkada justru diwarnai isu-isu tidak benar. Sehingga Johnny yakin partainya tak khawatir dengan kampanye hitam itu.

#### 3.1.2.3 Make Moral Judgement

Penilaian moral pada berita tersebut jangan sampai momen Pilkada justru diwarnai isu-isu tidak benar. Fahri Hamzah berkicau soal mantan koleganya di DPR, Ganjar Pranowo yang bolak-balik dipanggil KPK soal kasus e-KTP. Fahri menyakini ada seseorang yang sedang mengerjai Ganjar.



“Baru dapat laporan di Pilkada Jateng @ganjarpranowo sedang dikerjain oleh seseorang calon penantang memakai kedekatannya dengan penegak hukum. Target ya petahana tidak mencalonkan...#WASPADALAH!” kicau Fahri di akun Twitturnya (Detiknews.com, 2018).

Saat Dimintai konfirmasi secara langsung, Fahri menjelaskan tujuan dari cuitannya adalah ada pihak yang sedang mengerjai Ganjar sebagai calon Gubernur Pilkada Jateng 2018.

“Ada orang yang orang itu bukan orang partai, tapi dia punya lobi yang kuatsekali dan lobinya kemana-mana dan termasuk ke penegak hukum dan dia sedang melobi Ganjar itu tidak bisa ikut. Atau kalaupun ikut tidak bisa ikut itu, artinya karena dibesar-besarkan kasus hukumnya, lalu dia tidak bisa dicalonkan. Atau, kalau dicalonkan itu, dia dicelakakan,” ujar Fahri (Detiknews.com, 2018).

Wakil Ketua KPK Saut Situmorang dalam teks yang di analisis dalam berita detiknews bahwa dalam menanggapi pembelaan yang dilontarkan Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah soal Ganjar Pranowo. Saut mengatakan kinerja penyidik KPK berlandaskan Prinsip pembuktian dan hingga Saat ini Status Ganjar di kasus E-KTP adalah saksi.

#### 3.1.2.4 Treatment Recommendation

Dalam kasus ini, Detiknews.com menulis jika penyelesaian masalah tersebut dilakukan dengan Ganjar Pranowo menegaskan bahwa tak menerima aliran uang haram terkait proyek e-KTP yang masuk kekantongnya. Ganjar pun merasa pembelaanya didukung fakta yang ada.

“Saya memang tidak terima dan di persidangan dibuktikan. Emangnya Andi Naronggong kasih saya? Kalau nggak salah TV apa yang waktu itu disiarkan, Andi menyebutkan bahkan sebut nama langsung,’saya tidak pernah kasih uang ke Ganjar’,” kata Ganjar (Detiknews.com, 2018).

Menurut keterangan Novanto dalam sidang Kasus e-KTP elektronik yang mengatakan Andi Naronggong memberikan uang kepada Ganjar diruangan bu Mustokoweni tidak benar. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan teks berita dibawah ini.

“Keterangan saksi Muhammad Nazarudin bahwa terdakwa pernah memberikan uang kepada saksi Ganjar Pranowo diruang kerja Mustokoweni adalah tidak benar dan tidak terbukti menurut hukum,” ujar salah satu pengacara Andi Naronggong.

Menurut kesaksian pengacara Andi Naronggong terkait apa yang disampaikan oleh Nazarudin itu telah dibantah oleh Ganjar saat bersaksi. Sementara itu, Mustokoweni sendiri telah meninggal dunia.

“Saksi Nazaruddin dalam setiap keteranganya terkait terdakwa, jika dikejar detailnya, akan selalu berkelit dengan cara mengarahkannya kepada orang yang sudah almarhum, “ ujar pengacara tersebut (Detiknews.com, 2018).

Analisis teks yang ditemukan di media *online* Detiknews.com, bahwa media Detiknews.com juga tidak lepas dalam mengkontruksi berita dalam kasus pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018. Detiknews.com tentunya juga memilih peristiwa mana yang patut diterbitkan dan yang tidak patut diterbitkan. Hal tersebut terlihat bahwa dalam pemberitaan yang dimuat pada portal berita *online* Detiknews.com berita yang dipilih dan diekspos hanya akibat dari kasus e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Pilgub Jateng 2018.

Detiknews.com dalam menonjolkan berita cenderung bermain netral tidak melakukan analisis dan ulasan yang tajam yang kemungkinan dapat menimbulkan protes dari partai politik yang lain, hal ini terbukti dari pernyataan yang berimbang dari pihak yang pro dan kontra terhadap pemberitaan kasus e-KTP Ganjar Pranowo. Narasumber yang pro terhadap Ganjar Pranowo adalah Sekjen Nasdem Johny G Plate sedangkan narasumber yang kontra adalah mantan bendahara partai Demokrat Muhammad Nazarudin. Adanya dua pendapat yang berimbang tersebut menunjukkan bahwa dalam pemberitaannya, portal berita media *online* Detiknews.com bersikap netral terhadap pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018. Detiknews.com konsisten dengan ideologinya sebagai portal berita *online* yang tidak berada dibawah pengaruh kepentingan pihak tertentu, meninggalkan pertikaian latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Hal ini berdampak pada sikap yang berusaha netral dalam memunculkan berbagai wacana terkait dengan pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018.

### **3.3 Pembahasan**

Ketika sudah berbicara mengenai arah kebijakan redaksi media seringkali harus patuh pada kepentingan pemilik media, sehingga terdapat kepentingan antara pemilik media dan keharusan redaksi dalam menjaga netralitas dan independensi media. Akibatnya berita menjadi sasaran utama dalam proses kontruksi realitas. Melalui berbagai strategi dan proses yang panjang, sebuah peristiwa yang sama dapat dibingkai secara berbeda-beda oleh media.

Berita-berita yang dikemas oleh Tribunnews.com dan Detiknews.com tentu tidak terhindarkan dari kontruksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, menurut Peter Berger dan Thomas Luckman, dalam melakukan

kontruksi di media terdapat tiga tahap yaitu internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi. Proses dalam kontruksi tersebut dilakukan oleh wartawan dalam mengemas berita sesuai dengan pandangnya.

Oleh karena itu, media memiliki strategi tersendiri dalam memaknai sebuah peristiwa. Frame menentukan bagaimana fakta diambil, ditulis, dan bagaimana berita tersebut ditempatkan di *website*. Tribunnews dalam melakukan analisis lebih memberikan dukungan kepada Ganjar melalui kontruksi yang telah di kemas dalam portal beritanya. Sedangkan Detiknews.com lebih menampilkan realitas sesuai dengan faktanya.

Baik Tribunnews.com maupun Detiknews.com, keduanya memang memperlihatkan keberpihakanya pada satu pihak tertentu. Namun dalam menkontruksi realitas yang ada dalam hal ini beritanya, Detiknews.com terlihat lebih berusaha membuat pemberitaannya menjadi lebih berimbang, yaitu dengan memberi kesempatan kepada berbagai pihak yang terkait untuk memberikan pernyataan.

Dalam analisa teks berita pada portal berita *online* Tribunnews.com sebenarnya selalu mengedepankan fakta hukum, akan tetapi Tribunnews dalam mengkontruksi berita tidak bermain dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengamat, karena hanya akan mengedepankan unsur spekulasi dan prediksi. Tribunnews.com dalam memilih narasumber hanya dari satu narasumber yaitu Ganjar Pranowo selaku terduga dalam kasus suap e-KTP sebagai calon Gubernur dalam Pilgub Jateng 2018. Sehingga bila diamati secara garis besar dalam menonjolkan isu-isu pemberitaannya cenderung memposisikan ke hal-hal yang positif.

Sedangkan Detiknews.com dalam menonjolkan berita cenderung bermain netral tidak melakukan analisis dan ulasan yang tajam yang kemungkinan dapat menimbulkan protes dari partai politik yang lain, hal ini terbukti dari pernyataan yang berimbang antara pihak yang pro dan kontra terhadap pemberitaan kasus e-KTP Ganjar Pranowo. Narasumber yang pro terhadap Ganjar Pranowo adalah Sekjen Nasdem Johnny G Plate sedangkan narasumber yang kontra adalah mantan bendahara partai Demokrat Muhammad Nazarudin.

Pemilihan judul, narasumber, serta penonjolan isu yang berbeda dari keduanya juga akan membuat perbedaan persepsi dari masing-masing pembacanya. Pada prinsipnya, Tribunnews.com dan Detiknews.com memiliki latar belakang ideologi yang berbeda.

Pemberitaan yang positif Tribunnews tidak terlepas dari latar belakang media tersebut. Tribunnews merupakan media yang berdiri di bawah naungan Kompas Gramedia sebagai media yang berdiri di bawah satu perusahaan yang sama keduanya memiliki akar ideologi yang sama. Seperti halnya dalam penelitian Mustika Kompas Gramedia tentu tetap

memiliki akar ideologi yang sama dengan Tribunnews.com yaitu dengan ideologi humanismenya selalu mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan (Mustika, 2017).

Sedangkan Detiknews.com portal berita *online* lebih menunjukkan sikap yang netral terhadap pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018. Detiknews.com konsisten dengan ideologinya sebagai portal berita *online* yang tidak berada dibawah pengaruh kepentingan pihak tertentu, meninggalkan pertikaian latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Hal ini berdampak pada sikap yang berusaha netral dalam memunculkan berbagai wacana terkait dengan pemberitaan korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018.

#### **4. PENUTUP**

Pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com terhadap kasus korupsi e-KTP Ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jateng di Pilkada 2018 merupakan bentuk kesadaran media dalam melihat kasus tersebut sebagai ladang berita yang memiliki *news value* yang tinggi. Besarnya nilai berita ini karena realitas politik susah dipisahkan dari media massa bahkan aktor politik senantiasa menarik perhatian media massa agar meliput kegiatannya. Akibatnya, realitas berita menjadi sasaran para wartawan ataupun pemilik media dalam membingkai dan mengkontruksi realitas.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian analisis pemberitaan portal berita *online* Tribunnews.com dan Detiknews.com menunjukkan bahwa kedua media tersebut dalam mengemas berita kasus korupsi e-KTP ganjar Pranowo sebagai calon Gubernur Jawa Tengah di Pilkada 2018 memiliki bingkai berita yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari pemilihan narasumber. Tribunnews sebagai media yang memiliki akar ideologi humanisme yang selalu mengedepankan unsur-unsur kemanusiaan membingkai berita kasus tersebut lebih menonjolkan pemberitaan yang positif dengan memilih ganjar Pranowo selaku terduga sebagai narasumber. Sementara Detiknews.com sebagai media nasional dengan ideologi yang tidak berada dibawah pengaruh kepentingan pihak tertentu, meninggalkan pertikaian latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Lebih menunjukkan sikap yang netral dengan memilih narasumber yang pro dan kontra terhadap kasus tersebut sebagai sumber berita dan terlihat lebih umum dalam membingkai pemberitaan.

#### **PERSANTUNAN**

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ilmiah sebagai syarat kelulusan dalam

jenjang Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Agus Triyono, M.Si selaku pembimbing dalam menyusun jurnal ini. Tak lupa kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa serta dukungannya. Terima kasih juga saya ucapkan untuk kakek saya yang selalu memotivasi dan mengingatkan saya dalam menyusun jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, C.S., Ifeanyi, A. L., Martin, O.P., Alexander, O.C., dan Uchenna, A. (2012) Rethinking Objectivity in News Reporting in the Digital Age. *Journal of Alternative Perspective in the Social Science*. 4(4):711-729
- Alexa. (2018). *Top Sites in Indonesia*. Dipetik Mei 5, 2018, dari Alexa.com: <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>
- Almahatma, V. L. (2016). PEMBERITAAN CALON GUBERNUR DKI DI MEDIA ONLINE.
- Anggraeni, D. Entman Framing Analysis of Food Governance in Online Media Analisis Framing Entman Berita Tata Kelola Pangan di Media Online. *Jurnal The Messenger*, 10 (1), 113-123.
- Aprillia, R. C. (2016). PEMBINGKAIAN BERITA ONLINE (Analisis Framing Berita Pencalonan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada Pilkada DKI Jakarta di Sindonews.com dan Metrotvnews.com Juli-September 2016).
- Carter, M.J. (2013). *The Hermeneutics of Frames and Framing: An Examination of the Media's Construction of Reality*. 1-12
- Chen, M & Zhang, C. (2016). *Framing Corruption in the Chinese Government: A Comparison of Frames Between Media, Government, and Netizens*. *International Journal of Communication*. 5494-5513
- Dewan Pers : Ada 2000 Media Online, Hanya 211 yang Sesuai Kaidah Jurnalistik. (2016). Dipetik Mei Kamis, 2018, dari detiknews: <https://news.detik.com/berita/3122996/dewan-pers-ada-2000-media-online-hanya-211-yang-sesuai-kaidah-jurnalistik>
- Eriyanto. (2008). *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Gaio, A. M., Mondry, & Diahloka, C. (2015). ANALISIS FRAMING ROBERT ENTMAN PADA PEMBERITAAN KONFLIK KPK VS POLRI DI VIVANEWS.CO.ID DAN DETIKNEWS.COM. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4 (3), 451-455.
- Gerbner, G. (2007). *Cultivation Analysis in West and Turner: Introducing Communication Theory*. New York: McGraw Hill.
- Gronemeyer, M.E, & Porath, W. (2017). *Framing Political News in the Chilean Press: The Persistence of the Conflict Frame*. *International Journal of Communication*. 2940-2963
- Jhudita, C. (2017). SENTIMENT AND IMPARTIALITY NEWS CONTENT ABOUT AHOK IN ONLINE PORTAL. *PIKOM*, 18.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muniz, C. Alvidrez, S. & Tellez, N. (2015). *Shaping the Online Public Debate: The Relationship Between the news Framing of the Expropriation of YPF and Readers' Comements*. *International Journal of Communication*. 3245-3263

- Mustika, R. (2017). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE MENGENAI KASUS PEDOFILIA DI AKUN FACEBOOK. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20 (2), 135-148.
- Pranata, A. D. (2018). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DI MEDIA KOMPAS DAN JAWA POS (Analisis framing pemberitaan Ahok dan surat Al-Maidah di media Kompas dan Jawa Pos edisi bulan November).
- Ramdhani, J. (2016, Januari). *Dewan Pers: Ada 2.000 Media Online, Hanya 211 yang Sesuai Kaidah Jurnalistik*. Dipetik Mei 2018, dari Detiknews: <https://news.detik.com/berita/3122996/dewan-pers-ada-2000-media-online-hanya-211-yang-sesuai-kaidah-jurnalistik>
- Rentjoko, A. (2016). *Jumlah media cetak kini sepertiganya tahun 2011*. Dipetik Mei 5, 2018, dari Beritagar.id: <https://beritagar.id/artikel/infografik/jumlah-media-cetak-kini-sepertiganya-tahun-2011>
- Rich, Caroline. (2010). *Writing and Reporting News : A Coaching Method*. United States of America : Wadsworth.
- Rumata, V. M. (2017). THE OBJECTIVITY OF ONLINE NEWSMEDIA (The Content Analysis of the Jakarta Governor Election news on Detiknews during the First Campaign Periods).
- Sari, K. (2017). ANALISIS FRAMING TERORISME DALAM PEMBERITAAN KELOMPOK ABU SAYYAF DI KORAN SOLOPOS DAN JOGLOSEMAR EDISI JUNI- SEPTEMBER 2016.
- Sinuko, D. (2018). *Ganjar Siap Tak Diterjunkan PDIP di Pilgub Jateng*. Dipetik Mei 5, 2018, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/pilkadaserentak/nasional/20180105200801-32-267082/ganjar-siap-tak-diterjunkan-pdip-di-pilgub-jateng>
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprobo, T., Siahnenia, R., & Sari, D. K. (2014). ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PROFIL DAN KEBIJAKAN MENTERI SUSI PUDJIASTUTI.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triyono,A. (2010). CITRA PARTAI POLITIK DALAM FRAMING MEDIA. *Jurnal komuniti*.
- Wibiyanto, A. (2017). PEMBERITAAN SUNNY TANUWIDJAJA (Analisis Framing Media Online terhadap pemberitaan Sunny Tanuwidjaja di Tempo, Kompas, Merdeka, Tribun, Detik). *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa*, 1 (5), 7-14.